

**DAMPAK PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI DESA DREIN
TUJOH DILIHAT DARI SISI SOSIAL DAN BUDAYA**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

RINI HASNITA

NIM. 170501039

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M/1443**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana
S-1 dalam Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam**

Diajukan Oleh:

RINI HASNITA

NIM. 170501039

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam**

Disetujui untuk diuji/dimunaqasahkan oleh:

Pembimbing I,



Dr. Hj. Nuraini H.A. Mannan, M.Ag.

NIP. 196307161994022001

Pembimbing II,



Muhammad Thalal, Lc, M.Si., M.Ed.

NIP. 197810162008011011

Disetujui oleh Ketua Prodi SKI



Sanusi, M. Hum

NIP. 197004161997031005

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
dan Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S1) di Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Pada Hari/Tanggal: Selasa 19 Juli 2022
Di Darussalam Banda Aceh

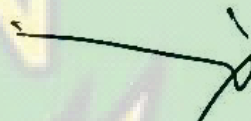
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



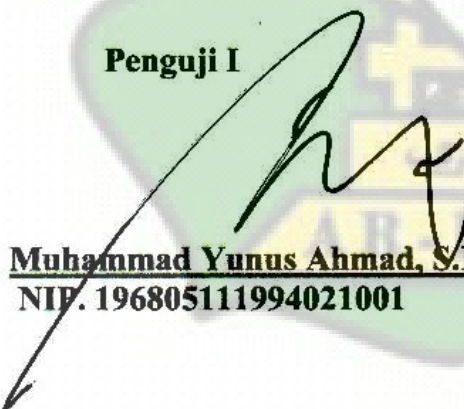
Dr. Hj. Nuraini H.A. Mannan, M.Ag.
NIP. 196307161994022001

Sekretaris



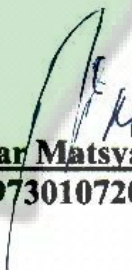
Muhammad Thalal Lc, M.Si., M.Ed
NIP.197810162008011011

Penguji I



Muhammad Yunus Ahmad, S.Hum, M.Us.
NIP. 196805111994021001

Penguji II



Dr. Ajidar Matsyah, Lc., M.A
NIP.197301072006041001

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh




Dr. Fauzi Ismail, M.Si.
(NIP. 196805111994021001)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamualaikum Wr, Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rini Hasnita

NIM : 170501039

Prodi/Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora

Judul Skripsi : “Dampak Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Drein Tujoh
Dilihat Dari Sisi Sosial dan Budaya”

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan dari hasil jiplakan dari karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dicantumkan dalam sumber referensi.

Wassalamualaikum Wr,Wb.

Banda Aceh, 19 Juli 2022

Yang Menyatakan,



Rini Hasnita
NIM. 170501039

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan kesehatan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Dampak Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Drein Tujoh Dilihat Dari Sisi Sosial dan Budaya”**. Selanjutnya tidak lupa pula saya tuturkan shalawat dan salam kepada Baginda besar Muhammad SAW. karena berkat jasa dan perjuangan beliau telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam islamiah dan dari alam kebodohan hingga ke alam yang penuh ilmu pengetahuan sebagaimana yang kita rasakan sekarang ini.

Penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya terhadap beberapa pihak yang telah membantu saya dalam penyusunan skripsi ini, baik itu berupa bantuan saran, arahan maupun bimbingan. Saya mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Hj. Nuraini H. A. Mannan, M.Ag. selaku pembimbing pertama saya dan kepada Bapak Muhammad Thalal Lc, M.Si., M.Ed, sebagai pembimbing kedua. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan, rezeki dan diberi kemudahan dalam segala urusan kepada mereka. Terima kasih pula kepada dekan Fakultas Adab dan Humaniora yaitu Bapak Dr. Fauzi Ismail, M.Si, dan Bapak Sanusi, S.Ag.,M. Hum selaku ketua prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam.

Penulis ingin mengucapkan juga terima kasih kepada orang tua saya yang telah mendukung, menyemangati dan menasehati penulis setiap hari sehingga selalu semangat dalam menulis karya ini. Saya mengucapkan terima kasih kepada

masyarakat Desa Drien Tujoh yang telah meluangkan waktu untuk menggali informasi. Selanjutnya terimakasih kepada teman-teman khususnya pada teman-teman Unit 2 Jurusan SKI UIN Ar-raniry.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya yang penulis alami tidak selalu berjalan dengan mulu, banyak rintangan dan hambatan yang penulis dapatkan dalam prosesnya, maka dari itu penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang ada di dalamnya. Sehingga penulis mengharapkan kiritik dan saran agar skripsi ini lebih baik lagi kedepannya serta dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca. *Amin Ya Rabbal'Alamin.*

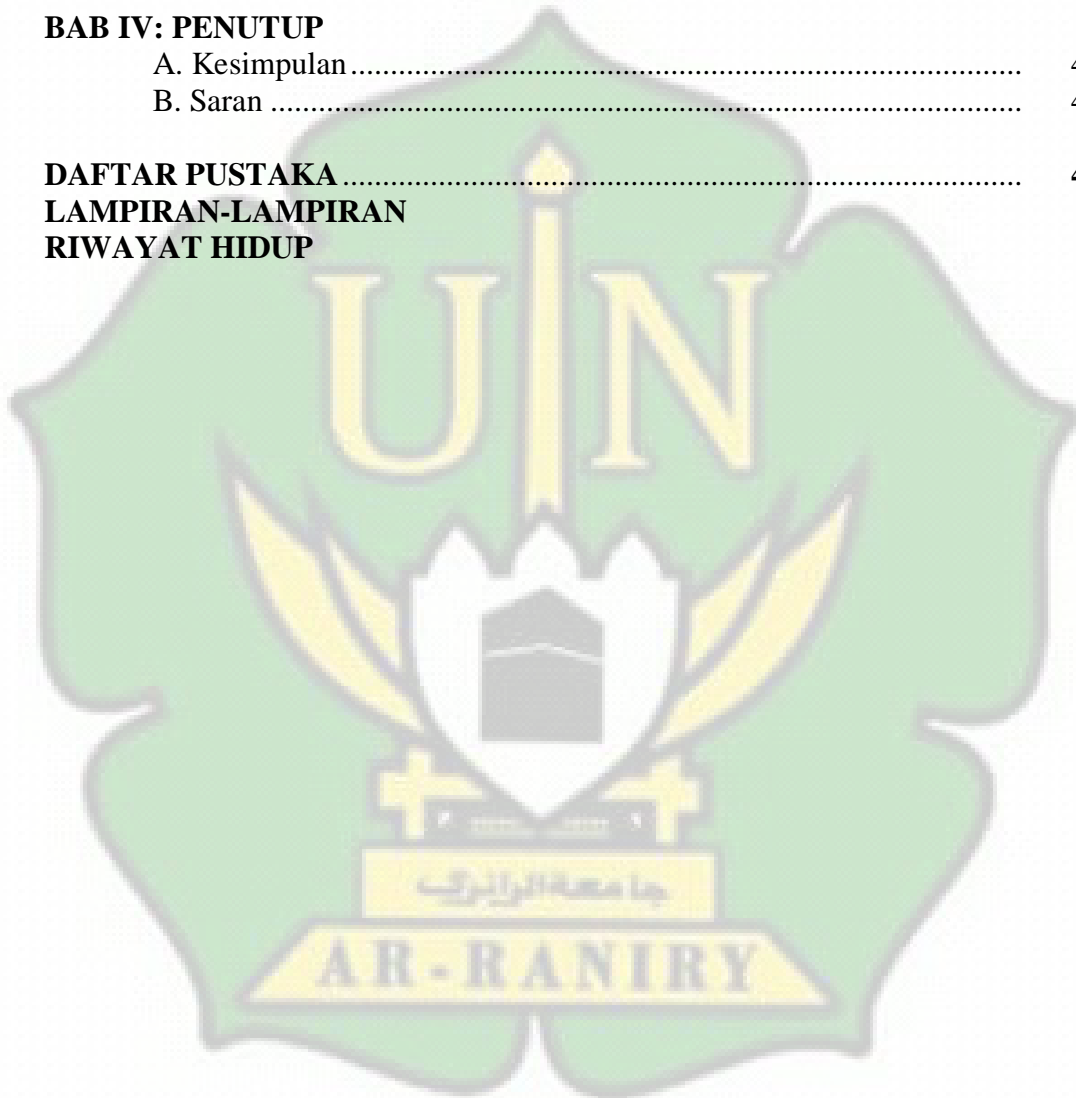
Banda Aceh, 19 Juli 2022
Penulis,

Rini Hasnita

DAFTAR ISI

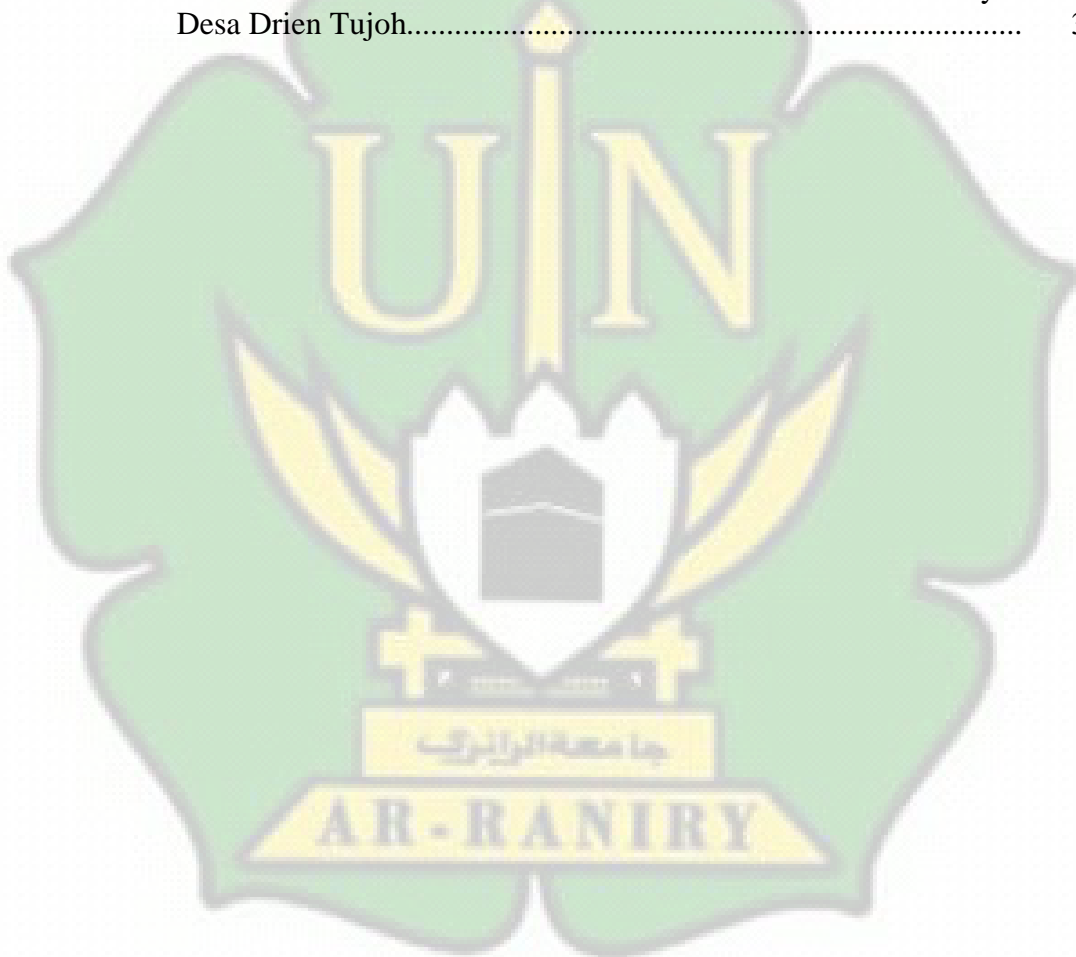
COVER JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN KASLIAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	iv
ABSTRAK	vii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah.....	6
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Metode Penelitian.....	11
H. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Letak Geografisnya.....	18
B. Keadaan Penduduk.....	21
C. Pendidikan.....	22
D. Agama dan Kondisi Sosial Masyarakat.....	23
E. Keadaan Ekonomi dan Mata Pencaharian.....	24
F. Adat dan Istiadat.....	24
BAB III: PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI DESA DRIEN TUJUH	
A. Sejarah Singkat Perkebunan Sawit di Desa Drien Tujoh.....	29
B. Perkembangan Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Drien Tujoh....	30
1. Faktor yang Mempercepat Pertumbuhan Kelapa Sawit.....	32
a. Faktor Lingkungan.....	32
1. Iklim.....	32
2. Tanah dan Topografi.....	33
b. Faktor Bahan Tambahan.....	34
2. Dukungan Pemerintah Terhadap Perkebunan Kelapa Sawit.....	34
a. Pemberdayaan SDM.....	34
b. Dukungan Pemerintah.....	35
C. Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit.....	36
1. Aspek Sosial.....	37
2. Aspek Ekonomi.....	37

3. Aspek Lingkungan	38
4. Aspek Budaya	39
D.Persepsi Masyarakat dan Kendala yang Dihadapi	
Terhadap Perkembangan Kelapa Sawit di Desa Drien Tujoh.....	39
1. Persepsi Masyarakat	39
2. Kendala yang dihadapi	41
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	42
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



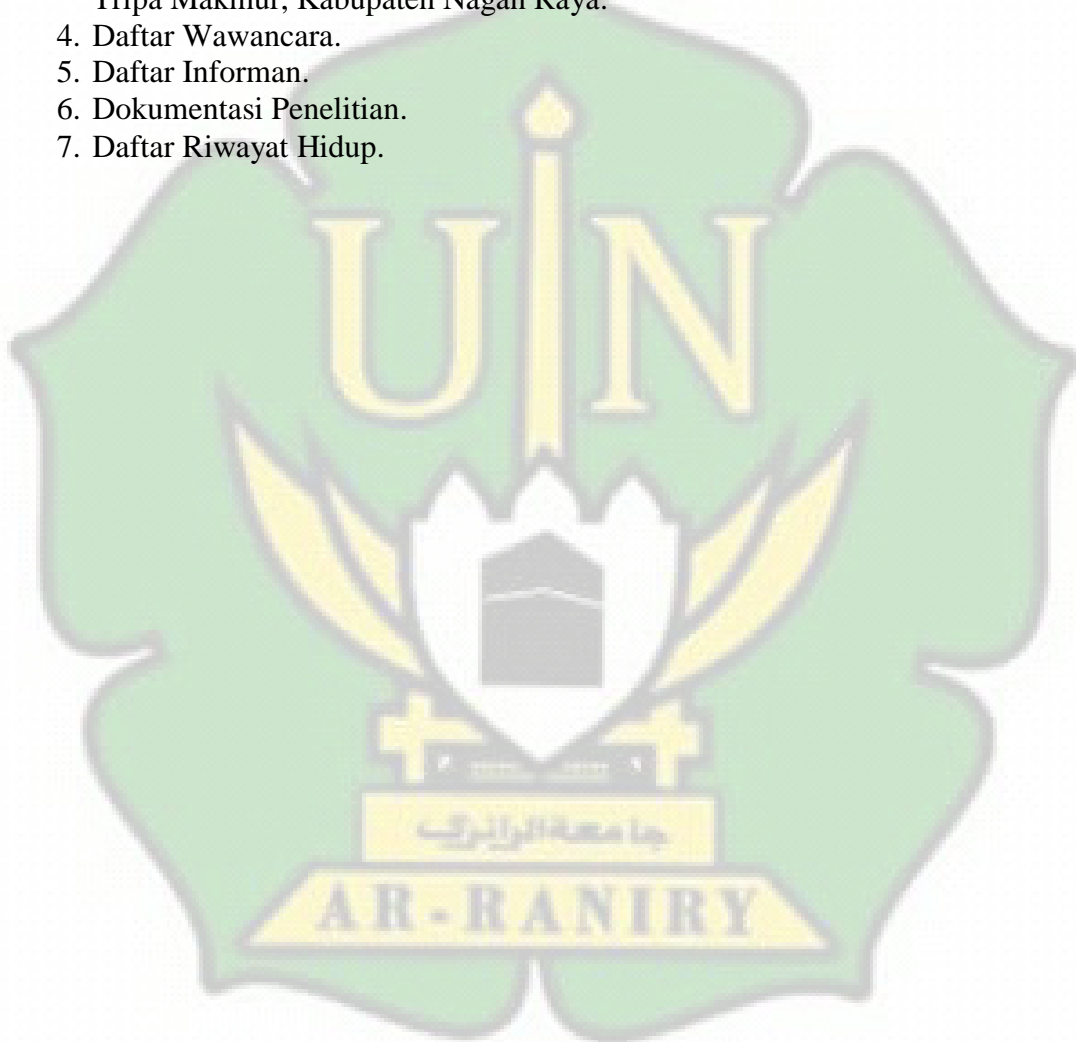
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Luas Daerah Berdasarkan Total Area (km ² /sq.km) Menurut Kecamatan di Kabupaten Nagan Raya Tahun 2020.....	19
Tabel 1.2 Luas Daerah Menurut (%) di Kabupaten Nagan Raya Tahun 2020	20
Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun Di Desa Drien Tujoh 2021.	21
Tabel 1.4 Jumlah Sarana Pendidikan Umum dan Guru Menurut Jenjang dan Statusnya di Kecamatan Tripa Makmur 2021	22
Tabel 3.1 Luas Lahan Perkebunan Sawit Dilihat Berdasarkan Luas Wilayah Desa Drien Tujoh.....	30



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi.
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Surat balasan telah melakukan Penelitian Dari Desa Drien Tujoh, Kecamatan Tripa Makmur, Kabupaten Nagan Raya.
4. Daftar Wawancara.
5. Daftar Informan.
6. Dokumentasi Penelitian.
7. Daftar Riwayat Hidup.



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Dampak Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Drein Tujoh Dilihat Dari Sisi Sosial dan Budaya”. Adapun tujuan penelitian ini yaitu 1) untuk mengetahui sejarah dan pertumbuhan perkebunan kelapa sawit di Desa Drien Tujoh, dan 2). Untuk mengetahui dampak perkebunan kelapa sawit dalam kehidupan sosial budaya di Desa Drien Tujoh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pada tahap awal, mata pencaharian masyarakat Desa Drien Tujoh ialah sebagai petani coklat dan pisang. Namun tanaman tersebut terus-menerus terkena penyakit sehingga mengakibatkan hilangnya mata pencaharian masyarakat. Di samping itu juga, di Desa Drien Tujoh telah berdiri suatu perusahaan besar yang mengelola kelapa sawit yaitu PT. Fajar Baizuri dan Socfindo. Karena keberhasilan PT tersebut dalam mengelola perkebunan sawit maka hal itu tersebut mengiyurkan masyarakat untuk juga membuka lahan perkebunan sendiri. Perkembangan kelapa sawit ini pun terjadi pada tahun 2007 dan terus berkembang hingga saat ini. Adapun dampak sosial dari adanya perkebunan kelapa sawit ini adalah terwujudkan melalui kegiatan pembangunan atau pelaksanaan kebijakan, maka dari itu aspek sosial dengan adanya perkebunan kelapa sawit di Desa Drien Tujoh ialah dapat menjanjikan pembangunan pendesaan dan pengurangan kemiskinan serta menjanjikan pemerataan ekonomi. Sedangkan, dampak budaya bagi masyarakat dengan adanya perkebunan kelapa sawit menciptakan keharmonisan antar masyarakat lainnya. Memang pada dasarnya tidak menciptakan sebuah tradisi-tradisi tertentu namun banyak dari masyarakatnya sering melakukan acara syukuran, yang di mana acara tersebut dilaksanakan bersamaan dengan ritual kenduri lainnya.

Kata Kunci: Dampak, Perkebunan, Kelapa, Sawit, Sosial Budaya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aceh merupakan salah satu daerah Indonesia yang mempunyai keragaman budaya dan bahasa, yang terletak di ujung pulau Sumatera dan perbatasan paling utara negara Indonesia.¹ Selain itu, ada banyak tradisi dan budaya Aceh. Kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks yang meliputi kepercayaan, pengetahuan, keterampilan sosial, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan lain yang diperoleh sebagai bagian dari masyarakat.² Budaya dan masyarakat seperti bagian depan dan belakang dari mata uang yang sama dan tidak dapat dipisahkan, karena tanpa masyarakat, tidak ada budaya dan begitu juga sebaliknya.³

Masyarakat adalah sekelompok orang yang membangun sistem semi tertutup atau semi terbuka di mana sebagian besar hubungan berlangsung dalam kelompok. Selain itu masyarakat merupakan masyarakat yang mandiri (*interdependen*). Setiap masyarakat mengalami perubahan, baik perubahan yang lebih baik (kemajuan) maupun ataupun perubahan yang negatif (regresi), hal ini merupakan proses yang terus menerus dialami oleh masyarakat dan mempengaruhi masyarakat itu sendiri. Salah satunya adalah perubahan yang dibawa oleh pendiri perkebunan kelapa sawit, yang mengubah kehidupan

¹ Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, (Jakarta : Djambatan, 2017), Hal. 229.

² Pemerintah Aceh, *Budaya Aceh*, (Yogyakarta: P.T. Raja Grafindo Persada, 2009), Hal. 40.

³ Fajrul Alam, Tradisi Peutron Aneuk dalam Masyarakat Aceh, "*Skripsi*", (Banda Aceh:UIN Ar-Araniry, Fakultas Adab dan Humaniora, 2013). Hal. 1.

mereka khususnya dalam bidang mata pencarian, dari yang bekerja atau mempunyai perkebunan karet dan coklat menjadi perkebunan kelapa sawit.

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang dibutuhkan masyarakat sebagai salah satu kebutuhan pokok untuk memproduksi minyak goreng dan sabun. Karena pentingnya untuk kebutuhan dasar, masyarakat membutuhkan produksi minyak sawit dalam jumlah besar untuk memenuhi kebutuhan akan manfaat minyak sawit. Perkebunan kelapa sawit dianggap dapat memberikan masyarakat pertanian pendapatan yang cukup dan bahkan lebih tinggi.

Karena situasi ini, beberapa orang mengalihkan pengelolaan pertanian mereka kepada budidaya kelapa sawit. Oleh karena itu kelapa sawit merupakan komoditas utama dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2012, luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah 90,74 juta hektar, dan luas perkebunan Aceh adalah 358.000 hektar. Maka dengan itu, Indonesia tepat diposisikan sebagai produsen minyak sawit mentah (CPO) terbesar kedua setelah Malaysia.⁴

Kehidupan ekonomi produsen kelapa sawit kecil berada dalam situasi yang tidak pasti karena pendapatan mereka harus ditentukan oleh perkembangan harga pasar dunia. Fluktuasi harga buah sawit menimbulkan dilema bagi produsen sawit bagaimana memenuhi kebutuhan keluarga. Di sisi lain, kondisi pasar yang

⁴Aswin Nasution dkk, "Analisa Pola Produksi Kelapa Sawit dan Keseimbangannya Terhadap Pabrik Kelapa Sawit di Pantai Barat Aceh", *Agrisep*, Vol.16, No. 2 , 2015, Hal. 70.

bergejolak menciptakan fluktuasi yang mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan petani. Hal ini dirasakan oleh salah satu wilayah Aceh, yaitu Kabupaten Nagan Raya.⁵

Kabupaten Nagan Raya merupakan salah satu kabupaten di Aceh yang termasuk dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Nagan Raya berjarak kurang lebih 287 (278) km dari ibu kota negara dan lebih kurang 6 jam berpergian dari Banda Aceh. Kabupaten Nagan Raya didirikan pada tanggal 2 Juli 2002 menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2002. Yaitu tentang mengenai Pembentukan Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Gayo Lues, Kabupaten Aceh Jaya, Kabupaten Nagan Raya, & Kabupaten Aceh Tamiang, pada Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam menurut Kabupaten Utama yaitu Kabupaten Aceh Barat.⁶

Kabupaten Nagan Raya merupakan salah satu daerah penghasil kelapa sawit terbesar yaitu dengan dukungan negara dan pemerintah pusat, Provinsi Nagan Raya terus berupaya untuk menjadi pusat pertumbuhan ekonomi di Barat Daya. Melalui upaya tersebut, Kabupaten Nagan Raya menjadi sentra produksi kelapa sawit terbesar di Aceh. Pada tahun 2017 sebesar 11.5078 ton dan luas 50.664 hektar dan menjadikannya satu-satunya instansi terbesar di Aceh. Salah satu desa tersebut yang memiliki perkebunan kelapa sawit di Nagan Raya adalah

⁵ Mukmin Pohan, "*Dampak penurunan Harga Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Sawit di Pantai Timur Sumatra Utara*", Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Hal. 113-114.

⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagan Raya, *Kabupaten Nagan Raya dalam Angka (Nagan Raya Regency in Figure)*, 2016, Hal. 7.

Desa Drien Tujoh. Desa Drien Tujoh terletak di Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh.⁷ Oleh karena itu, sebagaimana pengamatan pertama menunjukkan bahwa keberadaan perkebunan kelapa sawit ini memang memiliki dampak tersendiri bagi kehidupan sosial masyarakat Desa Drien Tujoh yaitu salah satunya telah menciptakan lapangan kerja bagi masyarakatnya, baik itu untuk laki-laki maupun perempuan.

Selain itu, pendapatan yang diterima masyarakat dari perkebunan kelapa sawit ini mungkin lebih dari cukup. Cukup tidak hanya bagi mereka yang memiliki perkebunan sawit, tetapi juga bagi pekerja yang bekerja di perkebunan kelapa sawit. Hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Drien Tujoh adalah masyarakat yang makmur dan sejahtera, yang rata-rata masyarakatnya telah memiliki rumah yang bagus serta memiliki fasilitas mobil. Berdasarkan identifikasi masalah dan berbagai penjelasan di atas, penulis memfokuskan penelitian ini dengan judul "**Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Di Desa Drien Tujoh Dilihat Dari Sisi Sosial dan Budaya**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diuraikan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah dan pertumbuhan perkebunan kelapa sawit di Desa Drien Tujoh?

⁷ Jelliani dkk, "Analisa Prilaku Pasar Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya", *Jurnal Bisnis Tani*, Vol.6, No.2, 2020, Hal. 83.

2. Bagaimana dampak perkebunan kelapa sawit dalam kehidupan sosial budaya di Desa Drien Tujoh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah dan pertumbuhan perkebunan kelapa sawit di Desa Drien Tujoh.
2. Untuk mengetahui dampak perkebunan kelapa sawit dalam kehidupan sosial budaya di Desa Drien Tujoh.

D. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian pasti ada manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian tersebut. Kegunaan penelitian ini adalah untuk mengukuhkan kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Drein Tujoh dalam hal keberadaan perkebunan kelapa sawit dan menjadikannya sebagai referensi ilmiah bagi masyarakat yaitu agar masyarakat dapat berkembang dari waktu ke waktu.

1. Manfaat akademik

Penelitian ini dapat berupa studi universitas atau unit penelitian, atau khazanah ilmiah yang dibutuhkan oleh para sarjana dan intelektual. Serta dapat berhubungan langsung dengan masalah di bidang antropologi.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat menambah koleksi dan referensi. Kemudian dapat dijadikan referensi untuk memberikan wawasan pengetahuan tentang perkebunan kelapa sawit dari perspektif sosial budaya.

E. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman oleh pembaca, sehingga peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang mungkin memerlukan penjelasan, adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perkebunan

Perkebunan adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam membuka usaha tanaman tertentu. Misalnya seperti membuka perkebunan kelapa sawit dengan menggunakan sumbangan ilmu pengetahuan, teknologi, sejumlah modal dan manajemen untuk menciptakan kemakmuran bagi usaha perkebunan dan masyarakat.⁸

2. Kelapa Sawit

Kelapa sawit adalah tanaman perkebunan atau industri yang berupa pohon rumpun pohon palem yang berbatang lurus. Tanaman ini berasal dari Amerika Serikat dan dikenal sebagai tanaman penghasil minyak nabati. Brazil

⁸ Undang-Undang No 18 Tahun 2004 Mengenai Perkebunan.

diyakini sebagai tempat pertama kali kelapa sawit dibudidayakan dan kemudian menyebar ke Afrika, Amerika, Asia Tenggara, dan Pasifik Selatan. Kelapa sawit biasanya setinggi 24 meter dengan bunga dan buah berbentuk anggur. Buahnya berukuran kecil dan berubah menjadi hitam-merah saat matang serta dagingnya padat. Daging kelapa sawit yang padat tersebut mengandung minyak, sehingga minyak inilah yang nantinya dijadikan sebagai bahan utama untuk pembuatan minyak goreng, sabun dan lilin.⁹

3. Sosial Budaya

Sosial budaya memiliki implikasi sosial dan budaya. Sosial dalam arti komunitas atau masyarakat adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan hidup berdampingan atau sistem hidup bersama individu atau kelompok orang, termasuk struktur organisasi, nilai-nilai sosial dan aspirasi dan bagaimana hal itu dapat dicapai. Sedangkan budaya, adalah cara atau sikap manusia yang berinteraksi dengan alam dan lingkungannya, tetapi meliputi segala ciptaan, cita rasa, karsa, dan karya lahiriah, materiil, psikis, dan rohaniah. Kebudayaan terdiri berdasarkan segala sesuatu yang dipelajari berdasarkan pola *konduite normatif*. Hal Ini meliputi semua metode atau pola pemikiran, perasaan, dan tindakan.¹⁰

⁹ Darmayanti, "Analisis Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Perkebunan Besar Kelapa Sawit Kabupaten Nagan Raya", *Skripsi*, (Universitas Teuku Umar, 2015), Hal. 17-18.

¹⁰M. Jakfar Puteh, *Sistem Sosial Budaya dan Adat Masyarakat Aceh*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2016), Hal. 6-7.

F. Kajian Pustaka

Menurut penelitian penulis, ada banyak artikel yang berhubungan dengan perkebunan kelapa sawit, tetapi tidak ada artikel yang berhubungan dengan perkebunan kelapa sawit dari sudut pandang sosial budaya. Oleh karena itu, artikel terkait adalah:

Rujukan *pertama*, yaitu yang ditulis oleh Aswin Nasution dkk, "Analisa Pola Produksi Kelapa Sawit dan Keseimbangannya Terhadap Pabrik Kelapa Sawit Di Pantai Barat Aceh".¹¹ Artikel ini menjelaskan bahwa pola produksi TBS kelapa sawit di pantai barat Aceh akan meningkat hingga tahun 2022, setelah itu akan menurun seiring dengan umur tanaman, dengan asumsi luas perkebunan tidak bertambah. Jika kapasitas TBS dari 12 unit POF yang saat ini beroperasi melebihi 490.418 ton, maka tidak ada keseimbangan antara pola produksi TBS dengan kebutuhan bahan POF.

Kedua, yang ditulis oleh Aswin Nasution dkk "Pendapatan Petani kelapa Sawit Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya".¹² Artikel ini membahas tentang perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Tripa makmur, Kabupaten Nagan Raya. Usaha ini rasional karena mendatangkan keuntungan operasional sebesar Rp. 26.931.466/ha/tahun, R/C ratio 2,88, namun kinerja petani dibandingkan daerah lain seperti Sumatera Selatan R/C ratio 3,18-3,25 belum optimal.

¹¹ Aswin Nasution dkk, "Analisa Pola...", Hal. 70-76.

¹²Aswin Nasution dkk, "Pendapatan Petani Kelapa Sawit Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya", Universitas Teuku Umar, Hal.1-13.

Ketiga, yang ditulis oleh Sri Wahyuni, "Analisis Pengaruh Upah terhadap Pola Konsumsi Karyawan Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Nagan Raya".¹³ Skripsi ini membahas tentang upah pekerja dan perilaku konsumen di perkebunan kelapa sawit Nagan Raya. Hasil koefisien korelasi dengan variabel $R = 0,550$ menunjukkan bahwa 55,0% berhubungan erat dengan perilaku konsumsi pekerja perkebunan kelapa sawit di Nagan Raya. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel penyumbang memberikan kontribusi sebesar 30,2% terhadap perilaku konsumsi pekerja perkebunan kelapa sawit di Provinsi Nagan Raya. Sisanya 69,8% dipengaruhi oleh faktor selain model regresi. *Keempat*, yang ditulis oleh Sri Wulandari, "Analisis Pemasaran Kelapa Sawit Rakyat (Studi Kasus: di Desa Bakal Bual Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam)".¹⁴ Skripsi ini membahas tentang ada dua pola saluran pemasaran dalam analisis pemasaran kelapa sawit: petani kecil, pengepul, pedagang, dan pabrik. Margin yang dihasilkan oleh cara organisasi pemasaran beroperasi dan keberadaan agen pemasaran yang memengaruhi pemasaran, pendapatan, dan biaya.

Kelima, yang ditulis oleh Zuriani, "Analisis Elastisitas Produksi Kelapa Sawit di Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara".¹⁵ Artikel ini menjelaskan tentang tingkat elastisitas faktor produksi kelapa sawit di Aceh Utara. Rata-rata

¹³ Sri Wahyuni, "Analisis Pengaruh Upah terhadap Pola Konsumsi Karyawan Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Nagan Raya", *Skripsi*, (Universitas Teuku Umar, 2014), Hal. 1-43.

¹⁴ Sri Wulandari "Analisis Pemasaran Kelapa Sawit Rakyat (Studi Kasus: di Desa Bakal Bual Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam)", *Skripsi*, (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Pertanian, 2020), Hal. 26

¹⁵ Zuriani, "Analisis Elastisitas Produksi Kelapa Sawit di Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara", *Jurnal Agrium*, Vol. 11, No. 2, 2014), Hal. 92-93.

usia petani sampel adalah 42,75 yang dianggap sebagai usia kerja. Rata-rata tingkat pendidikan petani sampel adalah 7,8 tahun yang setara dengan tingkat sekolah menengah pertama. Pengalaman menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman bertani petani adalah 20,5 tahun dan rata-rata jumlah tanggungan di daerah sampel daerah penelitian adalah empat. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel modal, tenaga kerja, dan jumlah pupuk berpengaruh positif terhadap produksi kelapa sawit. Artinya produksi kelapa sawit di Kabupaten Aceh Utara dapat ditingkatkan dengan meningkatkan penggunaan modal, tenaga kerja dan pupuk.

Keenam, yang ditulis oleh Syarifah Herawati, “Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis*, Jack) dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Idi Rayeuk Barat Kabupaten Aceh Timur.”¹⁶ Skripsi ini membahas tentang menganalisis pendapatan dari budidaya kelapa sawit dan bagaimana kontribusinya terhadap pendapatan petani. Rata-rata biaya produksi budidaya kelapa sawit di wilayah Aceh Timur adalah Rp. 7.784.723.68, biaya tetap Rp. 1.883.092.11, biaya variabel adalah Rp. 5.901.631,58 /tahun. Rata-rata produksi kelapa sawit di wilayah Idi Rayeuk adalah Rp31.439.907,89/tahun. Rata-rata pendapatan bersih dari budidaya kelapa sawit di wilayah Idi Rayeuk adalah Rp23.655.184,21 atau Rp23.439.730,79/tahun. Total pendapatan rata-rata 4.444 petani sawit di wilayah Idi Rayeuk adalah Rp

¹⁶ Syarifah Herawati, “Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis*, Jack) dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Idi Rayeuk Barat Kabupaten Aceh Timur”, *Skripsi*, (Universitas Samudra, 2019), Hal. 56.

31.873.065,79/tahun. Rata-rata kontribusi pendapatan produsen kelapa sawit terhadap total pendapatan petani di wilayah Idi Rayeuk adalah 73,72%.

Ketujuh, yang ditulis oleh Mira Apriya Nugrah, “Pengaruh Luas Lahan Kelapa Sawit Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sub Sektor Perkebunan Di Kabupaten Nagan Raya.”¹⁷ Skripsi ini membahas tentang peningkatan produk domestik bruto subsektor perkebunan Kabupaten Nagan Raya sangat ditentukan oleh luas areal kelapa sawit. Faktor regresi variabel bebas dengan nilai positif. Artinya, terdapat interaksi positif antara variabel bebas yang menggunakan variabel tersebut. Artinya, meningkatkan variabel independen dan meningkatkan variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS, koefisien korelasi $R = 65,7$ menunjukkan korelasi yang erat sebesar 65,7% antara PDRB subsektor perkebunan dengan luas areal kelapa sawit. Berdasarkan tabel tahun 2015, PDRB subsektor perkebunan kecil sedemikian rupa sehingga PDRB subsektor perkebunan tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel luas areal kelapa sawit di Kabupaten Nagan Raya.

G. Metode Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif harus dijelaskan dalam kata dan bahasa. Perilaku, kognisi, motivasi, perilaku, dan fenomena lain apapun yang dialami oleh subjek dalam, semua

¹⁷ Mira Apriya Nugrah, “Pengaruh Luas Lahan Kelapa Sawit Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sub Sektor Perkebunan Di Kabupaten Nagan Raya, *Skripsi*, (Universitas Teuku Umar Meulaboh, Fakultas Ekonomi, 2014), Hal. 35.

metode yang dapat memengaruhi perilaku atau peristiwa manusia tertentu. Konteks tertentu bersifat alami dan menggunakan berbagai metode alami.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu di Desa Drien Tujoh, Kecamatan Tripa Makmur, Kabupaten Nagan Raya. Alasan penulis memilih melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak perkebunan kelapa sawit di Desa Drien Tujoh dilihat dari sisi sosial dan budaya.

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadikan objek di dalam penelitian ini adalah dampak perkebunan kelapa sawit di Desa Drien Tujoh dilihat dari sisi sosial dan budaya. Penelitian ini sangat penting agar seluruh masyarakat mengetahui dampak positif dan dampak negatif dari perkebunan kelapa sawit bagi kehidupan masyarakat Desa Drien Tujoh.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data berupa pernyataan tentang keberadaan, keadaan, kegiatan tertentu, dll. Pengumpulan data ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang objek yang diukur oleh penulis. Oleh karena itu, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data tersebut berupa penilaian sikap, perilaku, dan interaksi umum antar manusia.

Mengamati data juga dapat berupa interaksi dalam organisasi atau pengalaman anggota dalam organisasi. Bila menggunakan metode observasi, metode yang paling efektif adalah dengan menggunakan formulir observasi atau pemahaman. Formulir ini berisi elemen-elemen yang berkaitan dengan peristiwa atau kondisi yang digambarkan sedang terjadi. Dengan metode observasi ini, peneliti tidak hanya mencatat, tetapi juga mengamati inovasi-inovasi yang tercipta di lapangan dan mengevaluasinya di berbagai level.¹⁸

b. Wawancara

Metode wawancara adalah serangkaian pertanyaan yang diajukan oleh sejumlah informan, dalam metode ini dilakukan secara lisan tatap muka dengan dua orang atau lebih. Dengan kata lain, kita mendengarkan informasi dari informan. Metode pengumpulan data ini adalah *self-reporting* atau pelaporan diri, baik berdasarkan pengetahuan atau keyakinan pribadi.¹⁹ Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam wawancara sudah disiapkan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan tetapi muncul berbagai pertanyaan lain saat meneliti.

Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan diri subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai

¹⁸ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grafindo Persada 2016), Hal. 116.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta: 2016), Hal. 137.

dengan situasi dan kondisi lapangan. Maka dari itu, penulis mewawancarai beberapa petani kelapa sawit dan buruh kelapa sawit yang mereka semua diyakini mengetahui seluruh informasi pertumbuhan, perkembangan serta dampak perkebunan kelapa sawit di Desa Drien Tujoh.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi ialah mengumpulkan semua dokumen dan data-data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan hal-hal yang diperlukan dalam permasalahan penelitian. Kemudian setelah itu di telaah secara mendalam sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pendukung dan menambah kepercayaan pada fakta yang ditemukan. Yaitu dengan cara mengumpulkan buku-buku karya ilmiah, dan berbagai sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Yaitu penulis dapatkan diberbagai tempat seperti, di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Perpustakaan BPNB, Perpustakaan Wilayah Provinsi Aceh, dan Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.²⁰

3. Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis mengambil dan menggunakan data dari wawancara peneliti, catatan lapangan, dan dokumen. Kemudian mengelompokkan data tersebut dalam beberapa kategori, mendeskripsikannya dalam kelompok dan mengintegrasikannya untuk mendapatkan hasil baru.²¹

Analisis data menjadi salah satu bagian yang paling penting bagi peneliti di mana

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hal. 201.

²¹ *Ibid.*, Hal. 161.

peneliti harus cermat memilah data yang akan digunakan dalam penulisan sehingga dapat menyajikan data dengan sebaik-baiknya. Untuk itu penulis menggunakan teknik analisis data, yaitu meliputi:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Analisis data dengan reduksi data dilakukan dengan cara mereduksi data. Artinya, meringkas, memilih inti, fokus pada inti, dan kemudian mencari topik dan pola. Karena banyaknya data yang tersedia di lapangan, reduksi data memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data nantinya.

b. Penyajian data (*data display*)

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah yang biasa disebut dengan mendisplay data atau menampilkan data. Tampilan data menggunakan penampil data untuk mengatur data ke dalam pola terkait. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dilihat dalam bentuk deskripsi singkat, grafik, atau hubungan antar kategori *flowcard*. Melihat data memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan proses selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

c. Penarikan simpulan (*verifikasi*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan atau sarana. Kesimpulan ini dapat dipercaya. Kesimpulan ini didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu,

kesimpulan dari suatu penelitian kualitatif dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan di awal penelitian..²²

H. Sistematika Penulisan

Untuk membantu para pembaca yang mengetahui cara penulisan karya ilmiah ini, maka penulisan skripsi ini pedoman penulisan akademik (skripsi, tesis dan disertasi) yang diterbitkan oleh IAIN Ar-Raniry. Karya ini dibagi menjadi lima bab, yang masing-masing saling terkait.

Bab Pertama merupakan bab pendahuluan, di dalam bab ini penulis menjelaskan beberapa point yaitu menjelaskan tentang latar belakang masalah rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab Kedua merupakan bab yang menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, yaitu letak geografinya, keadaan penduduk, kondisi sosial budaya dan keagamaan, pendidikan dan mata pencarian, dan adat istiadat Nagan Raya.

Bab Ketiga merupakan bab pembahasan dan hasil penelitian yang di dalamnya menjelaskan mengenai; sejarah dan perkembangan perkebunan kelapa sawit di Desa Drien Tujoh dan dampak pertumbuhan kelapa sawit dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Desa Drien Tujoh.

²² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Alfabeta Bandung: Bandung, 2011), Hal. 247- 252.

Bab Keempat, merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini menjelaskan ringkasan dan beberapa pokok-pokok penting yang disertai dengan saran dan kritikan dari pembaca kepada penulis.



BAB II

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis

Desa Drien Tujoh merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya, Aceh. Kabupaten Nagan Raya adalah Suka Makmur. Kabupaten ini berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2002, 2 Juli 2002, sebagai hasil pemekaran Aceh Barat seluas 3.363,72 km². Awalnya, Kabupaten Nagan Raya terdiri dari lima kecamatan yaitu Beutong, Darul Makmur, Kuala, Seunagan, dan Seunagan Timur. Tergantung pada kebutuhan masyarakat dan pelayanan kepada masyarakat, kecamatan yang ada dibagi dari 5 kecamatan menjadi 10 kecamatan.²³

Saat ini terdapat 10 kecamatan di Kabupaten Nagan,²⁴ dan dari 10 Kecamatan di Nagan Raya, obyek atau lokasi penelitian yang penulis teliti adalah Kecamatan Tripa Makmur. Kecamatan Tripa Makmur merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Nagan Raya dengan luas wilayahnya 189,41 Km². Berbatasan dengan Kecamatan Tadu Raya dan Kecamatan Darul Makmur di utara dan Samudra Hindia di selatan. Terletak di sebelah timur Kecamatan Darul Makmur. Sebelah Barat Kecamatan Tadu Raya.²⁵ Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

²³ Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Nagan Raya Dalam Angka 2016*, Hal. 3.

²⁴ Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Nagan Raya dalam Angka Nagan Raya Regency In Figures 2021*, Hal. 6.

²⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagan Raya, *Statistik Daerah Kecamatan Tripa Makmur, 2016*, Hal. 1.

Tabel 1.1
Luas Daerah Berdasarkan Total Area (km²/sq.km) Menurut Kecamatan di
Kabupaten Nagan Raya Tahun 2020.

No	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas Total Area (km ² /sq.km)
1	Darul Makmur	Alue Bilie	1 027,93
2	Tripa Makmur	Kabu	189,41
3	Kuala	Ujong Fatihah	120,89
4	Kuala Pesisir	Padang Rubek	76,34
5	Tadu Raya	Alue Bata	347,19
6	Beutong	Keude Seumot	1 017,32
7	Beutong Ateuh Banggalang	Kuta Teungoh	405,92
8	Seunagan	Jeuram	56,73
9	Suka Makmue	Lueng Baro	51,56
10	Seunagan Timur	Keude Linteung	251,61
	Total		3 544,90

Sumber Data: *Kabupaten Nagan Raya dalam Angka Nagan Raya Regency In Figures 2021.*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa Kecamatan Tripa Makmur berada di urutan kelima dengan luas wilayahnya 189,41 km. Mengenai hal ini luas wilayah Kecamatan Tripa Makmur secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.2
Luas Daerah Menurut (%) di Kabupaten Nagan Raya Tahun 2020

NO	Nama Kecamatan	Luas Kecamatan menurut (%)
1.	Darul Makmur	29 %
2.	Tripa Makmur	5 %
3.	Kuala	3 %
4.	Kuala Pesisir	2 %
5.	Tadu Raya	10 %
6.	Beutong	29 %
7.	Beutong Ateuh Banggalang	12 %
8.	Seunagan	2 %
9.	Suka Makmue	1 %
10.	Seunagan Timur	7 %
	Total luas seluruh kecamatan	100 %

Sumber Data: *Kabupaten Nagan Raya dalam Angka NaganRaya Regency In Figures 2021.*

Tabel di atas menunjukkan Kecamatan Tripa Makmur memiliki luas 5%, yaitu dengan luasnya kelima terkecil maupun terbesar diantara kecamatan lainnya. Adapun jumlah desa yang ada di Kecamatan Tripa Makmur ialah 11 Desa, terdiri dari Desa Babah Lueng, Drien Tujoh, Kabu, Kuala Tripa, Lueng Keubeu Jagat, Mon Dua, Neubok Yee PK, Neubok Yee PP, Panton Pange, Pasie Keube Dom dan Ujong Krueng. Secara topografi wilayah, keseluruhan desa terletak di dataran dan hanya ada dua desa saja yang berbatasan dengan laut yaitu Desa Kuala Teripa dan Desa Babah Lueng. Terdapat 10 desa berada di luar kawasan hutan dan 1 desa berada di tepi atau sekitar kawasan hutan.

Desa yang berada di tepi atau sekitar kawasan hutan adalah desa babah Lueng dan desa Drien Tujoh. Jarak terjauh desa ke Ibukota Kecamatan adalah 8 km. Sedangkan jarak terjauh desa ke Ibukota Kabupaten adalah 57 km. Desa terjauh dari ibu kota kabupaten berada di Panton Pange dan paling jauh dari Ibukota Kabupaten adalah desa Babah Lueng.²⁶

B. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data penduduk dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Nagan Raya Tahun 2021, jumlah Penduduk di Kecamatan Tripa Makmur berjumlah 9,038 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk pertahun 2010-2020 sebanyak 1,31 % dan kepadatan 48 km².²⁷ Adapun jumlah penduduk di Desa Drien Tujoh dapat dirincikan berdasarkan setiap dusun sebagai berikut.

Tabel 1.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun Di Desa Drien Tujoh 2021

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk	Jumlah kk	Laki-laki	Perempuan	Jumlah L+P
1.	Sejahtera	167	53	82	85	167
2.	Sejati	222	64	118	104	222
3.	Setia	153	49	76	77	153
4.	Senyum	179	49	96	83	179
5	Abadi	310	89	163	147	310
	Total	1031	304	535	496	1031

Sumber Data: Kantor Keuchik Desa Drien Tujoh Tahun 2021.

²⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagan Raya, *Statistik Daerah Kecamatan Tripa Makmur*, 2016, Hal. 1.

²⁷ Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Nagan Raya dalam Angka NaganRaya Regency In Figures 2021*, Hal. 48-49.

C. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang penting dan memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang kehidupan manusia. Pendidikan juga dijadikan sebagai tolak ukur untuk menentukan karakteristik masyarakat. Tingkat pendidikan dalam sikap perilaku dan prinsip-prinsip kehidupan sehari-hari baik dalam pemecahan masalah dan penetrasi sosial, termasuk sosialisasi dan tanggapan evolusi.²⁸

Tabel 1.4
Jumlah Sarana Pendidikan Umum dan Guru Menurut Jenjang dan Statusnya di Kecamatan Tripa Makmur 2021.

No	Jenjang Pendidikan	Sekolah				Guru			
		2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
1.	Tk	-	-	1	-	-	-	4	-
2.	SD	5	5	-	-	51	56	-	-
3.	MIN	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	SMP	1	1	-	-	14	14	-	-
4.	MTs	-	-	1	-	-	-	2	-
5.	SMA	1	1	-	-	20	22	-	-
6.	SMK	-	-	-	-	-	-	-	-
Total			7	7	1	-	85	87	6

Sumber Data: Kabupaten Nagan Raya dalam Angka NaganRaya Regency In Figures 2021.

²⁸ Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Shifa, 2005), Hal. 14.

D. Agama dan Kondisi Sosial Masyarakat

Masyarakat Desa Drien Tujoh merupakan masyarakat yang menganut agama Islam secara keseluruhannya. Ajaran-ajaran yang diberikan kepada anak-anak juga berdasarkan ajaran yang berlandaskan agama Islam. Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Drien Tujoh adalah mengaji di TPA ataupun dayah, dan di hari-hari tertentu diadakan pengajian di malam harinya, untuk mendengarkan ceramah dan acara ini pun bukan hanya orang tua yang hadir tetapi juga dihadiri oleh anak-anak kecil maupun anak remaja.

Kegiatan ini dilakukan untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta Allah SWT. Kegiatan ini juga dapat mempererat tali silaturahmi antar masyarakat Desa Drien Tujoh. Oleh karena itu, untuk mendukung pelaksanaan syariat Islam di Aceh, Kabupaten Tripa Makmur dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang peribadatan umat. Sarana peribadatan merupakan salah satu sarana mendekatkan manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi tolok ukur bagi pengembangan kualitas manusia di alam rohani.

Berdasarkan data dari BPS Kecamatan Tripa Makmur memperlihatkan bahwa rata-rata ketersediaan tempat peribadatan di setiap desa, seluruh desa di Kecamatan Tripa Makmur sudah memiliki Masjid. Begitu juga dengan meunasah, hampir seluruh desa di kecamatan sudah memiliki fasilitas ini, kecuali di Ujong Krueng dan Neubok Yee PK.²⁹

²⁹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagan Raya, *Statistik Daerah Kecamatan Tripa Makmur*, 2016, Hal. 13.

E. Keadaan Ekonomi dan Mata pencarian

Dari segi perekonomian, hampir dari keseluruhan masyarakat Desa Drien Tujoh yang bekerja sebagai petani/buruh kelapa sawit, ini dilihat dari luasnya perkebunan di Desa Drien Tujoh dengan potensi lahan perkebunan yang sangat luas, sehingga sebagian besar masyarakat dominan berprofesi petani kelapa sawit. Pekerjaan yang tetap dan rutin tersebut pun membuat masyarakat tercukupi kebutuhan hidupnya baik itu kebutuhan primer maupun sekunder.

Di samping itu, masyarakat juga berprofesi sebagai PNS, petani, dan berkebun yang terdiri dari cabe merah, cabe rawit, terong, jagung, kacang-kacangan dan lain-lain. Adapun sarana lainnya yang mendukung perekonomian antara lain toko kelontong, kedai makan/minum, mini market, restoran dan tempat penginapan. Sarana perekonomian yang paling banyak dijumpai di Kecamatan Tripa Makmur adalah toko kelontong sebanyak 120 toko dan kedai makan/minum sebanyak 81 kedai. Sedangkan untuk mini market, restoran/rumah makan, dan tempat penginapan masih belum tersedia di kecamatan ini.

F. Adat dan Istiadat

Kata "Adat" berarti suatu peraturan yang berupa perbuatan atau perkataan dan pada umumnya telah dilindungi dan diciptakan oleh orang-orang terdahulu sebelum kita. Kata adat sering disandingkan dengan kata adat istiadat, dan digabungkan menjadi adat istiadat. Pasal 1 angka 10 Qanun Nomor 9 Tahun 2008 tentang Perkembangan Kehidupan dan Adat. Adat adalah pedoman perilaku dan

adat istiadat yang berlaku bagi masyarakat dan tertanam dalam kehidupan masyarakat Aceh.³⁰

Berdasarkan A.G. Pringgodigdo, adat adalah seperangkat aturan yang berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan sebagai hasil masyarakat di bagian tertentu Indonesia, yang mengatur perilaku anggota sebagai kelompok sosial. Di Indonesia, aturan hidup manusia bersifat rasional dan dianggap oleh masyarakat.³¹ Adat dan hukum adat Nagan Raya telah ada selama beberapa dekade dan konsisten dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Nagan Raya.

Adat pada masyarakat Desa Drien Tujuh ialah sebagaimana adat yang umumnya digunakan pada Kabupaten Nagan Raya yaitu berupa aturan, tindakan, atau perkataan yang dipatuhi, diamalkan, dan pedoman bagi kehidupan masyarakat. Masyarakat di Kabupaten Nagan Raya mempertimbangkan adat yang terdiri dari tiga bagian:

1. Adat *Tullah* adalah ketentuan syariah Islam dan tidak dapat diubah dan harus disosialisasikan ke komunitas yang lebih luas.
2. Adat Mahkamah adalah undang-undang dan peraturan yang dikeluarkan oleh pengadilan rakyat atau oleh pemerintah umum.

³⁰ Anton M. Moerdiono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Hal. 5.

³¹ Syahrizal, *Hukum Adat dan Hukum Islam di Indonesia*, (Batuphat-Lhokseumawe, 2005), Hal. 63.

3. Adat *Tunah* adalah adat istiadat yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, dan harus mematuhi kebiasaan adat dan pengadilan adat tunah³²

Adat perkawinan pada masyarakat Nagan Raya terdiri berdasarkan beberapa tahapan diantaranya berdasarkan mulai mencari jodoh, *cah rot* atau merintis jalan, lalu tata cara *meulake*, *duek pakat* dan *ranup kong haba* (pertunangan) berdasarkan famili pria hingga dalam tradisi meugatib (akad nikah), sebelum dalam program meugatib terdapat upacara *ranub gaca*, *peumanoe dara baro*, *intat linto* dan *meusandeng*. Acara *wou sekureng* merupakan hari di mana *linto baro* pergi pulang berdasarkan tempat tinggal *dara baro* ke rumahnya sehabis mengadakan pesta pada tempat tinggal *dara baro*.³³

Adat jual-beli dalam praktek masyarakat Nagan Raya prakteknya dilakukan sesuai dengan aturan pemerintah, tetapi jika tanahnya setuju maka nilai yang ada dari masyarakat terlebih dahulu yang dikenal dengan “*caram*” atau panjar terlebih dahulu, bila tanah yang telah disepakati antara penjual dan pembeli. Hukum adat Nagan merupakan modal sosial lokal untuk menghormati warisan budaya nenek moyang yang memiliki nilai kearifan sebagai modal sosial untuk pembangunan guna menjaga nilai dalam mencapai kesejahteraan.

³² Jamaluddin, *Adat dan Hukum Adat Nagan Raya*, (Lhoksemawe: Unimal Press, 2016), Hal. 223.

³³ *Ibid.*, Hal. 224.

Kearifan lokal merupakan seperangkat modal sosial yang dimiliki dan dapat digunakan masyarakat untuk memelihara terpeliharanya nilai-nilai kebiasaan, dan kerukunan tetap terjaga secara alami, sebagaimana yang terjadi pada masyarakat Naganraya dalam kehidupan modern. Contoh kearifan lokal masyarakat Naganraya juga dapat ditemukan dalam hukum adat di sawah, hukum adat kematian, hukum adat laut, adat jual beli, dan sewa menyewa. Hal itu telah terpatri dalam jalinan nilai, norma dan hubungan sosial yang telah membantu membentuk kehidupan sosial yang arif dan bijaksana secara turun-temurun.

Keselarasan hukum tersebut tertuang dalam Hadin Maja “ *Ta pageu lampoeh ngon kawat, ta pageu nanggroe ngon adat*” dan “*adat meukoh reumbong, hukom meukoh purieh, adat hanjeut beurangkaho taking, hukom hanjeut berangkaho takieh*” bahwa adat itu ibarat aturan hukum yang memperlakukan hukum secara setara dalam hubungannya dengan masyarakat, terlepas dari posisinya. Adat dan hukum adat tidak dapat diubah secara sewenang-wenang dalam masyarakat. Proses penyelesaian sengketa menurut hukum adat Nagan Raya berlangsung melalui Forum Perdamaian, di mana masyarakat adat menemukan bahwa hukum terbagi secara publik atau privat, terutama terkait dengan masalah sosial yang pertama kali diselesaikan oleh sistem tradisional *gampong*.³⁴

Begitu sakralnya supremasi hukum dan pengakuan atas peran ketua persekutuan hukum adat sebagai sosok yang memahat peranan krusial dalam

³⁴ *Ibid.*, Hal. 225.

menyelesaikan konkurensi yang terjadi di kalangan masyarakat Naga Raya, kepala desa diberikan wewenang untuk sebagai perantara serta wewenang untuk memberikan keputusan atas kasus-kasus yang dibawa kehadapannya. tradisi penyelesaian konkurensi didasarkan pada nilai-nilai filosofis kehidupan anggar mengutamakan nilai pembersama, pengorbanan, nilai supranatural dan keadilan.

Bentuk konkurensi yang terjadi pada masyarakat Nagan Raya antara lain; konkurensi keluarga, konkurensi jual beli, konkurensi *leasing*, konkurensi pertanian, konkurensi berkebun, kematian, khanduri, waris, gotong royong, tanah adat seta sengketa utang piutang. Dalam penerapan penyelesaian konkurensi atau kasus yang terjadi waraga dari dalam asas yaitu; prinsip dapat dipercaya, prinsip tanggung jawab; prinsip persama di depan aturan; prinsip cepat, mudah, murah; prinsip anggun dan sukarela; asas kedamaian atau kerukunan; prinsip musyawarah dan mufakat; prinsip keterbukaan kepada publik; prinsip kepercayaan dan kompetensi; prinsip keragaman; asas praduga tak bersalah; dan prinsip keadilan.³⁵

³⁵ *Ibid.*, Hal. 226.

BAB III

PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI DESA DRIEN TUJOH

A. Sejarah Singkat Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Drien Tujoh

Pada tahap awal, mata pencarian masyarakat Desa Drien Tujoh ialah sebagai petani coklat dan pisang. Kedua tanaman tersebut terus-menerus terkena penyakit sehingga mengakibatkan hilangnya mata pencarian masyarakat. Di samping itu Desa Drien Tujoh telah berdiri suatu perusahaan besar yang mengelola kelapa sawit yaitu PT. Fajar Baizuri dan Socfindo, yang di mana kedua perusahaan tersebut melakukan penanaman kelapa sawit sejak tahun 1992, dan dari hasil tanaman itu didapatilah hasil yang sangat memuaskan sehingga hal ini mengiyurkan masyarakat Desa Drien Tujoh untuk membuka lahan perkebunan sendiri.

Masyarakat Desa Drien Tujoh mulai mencoba menanam kelapa sawit dengan lahan satu atau dua hektar, yang tahapan dan proses pembukaan lahannya mereka pelajari dari hasil sewaktu mereka bekerja di kedua perusahaan besar tersebut. Yaitu terdiri dari pembukaan lahan, alat yang digunakan, tata cara penanaman bibit kelapa sawit, pupuk yang digunakan dan tahapan memanen buah kelapa sawit.³⁶

³⁶ Hasil Wawancara dengan Zakari. Petani Kelapa Sawit. Pada Tanggal 3 November 2021.

B. Perkembangan Perkebunan Kelapa Sawit Di Desa Drien Tujoh

Perkembangan kelapa sawit terjadi pada tahun 2007 karena pada tahun tersebut kelapa sawit semakin diminati oleh masyarakat dan terus berkembang hingga saat ini. Masyarakat sangat berantusias dalam membuka perkebunan kelapa sawit di wilayahnya dengan harapan dapat mengubah perekonomian mereka menjadi lebih baik. Sehingga dengan berkembangnya perkebunan kelapa sawit di Desa Drien tujoh, kini mata pencarian terbesar masyarakatnya ialah sebagai petani kelapa sawit.³⁷ Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1: Luas Lahan Perkebunan Sawit Dilihat Berdasarkan Luas Wilayah Desa Drien Tujoh

	Luas Wilayah	Luas Tanaman (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (kg/Ha)
Kelapa Sawit	10,06 km ²	4.571,00	3.885,35	850,00

Sumber: *Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagan Raya Statistics of Nagan Raya Regency. Kecamatan Tripa Makmur dalam Angka 2020.*

Dari tabel di atas menunjukkan luas tanaman kelapa sawit di Desa Drien Tujoh berdasarkan luas keseluruhan wilayahnya ialah mencapai 4.571,00 ha. Dari Hasil tersebut juga didukung oleh pernyataan dari Ibu Suci selaku petani kelapa sawit:

³⁷ Hasil Wawancara dengan Anwar. Masyarakat Desa Drien Tujoh. Pada Tanggal 4 November 2021.

“Jumlah penduduk Desa Drien Tujoh tercatat berjumlah 970 jiwa, dan sebagian besar dari mereka bekerja sebagai petani kelapa sawit. Yaitu jika dilihat dari jumlah keluarganya 650 (kk) petani sawit dan 780 (kk) lagi bekerja di bidang lainnya seperti PNS, berdagang dan lain sebagainya”.³⁸

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Muhammad Yusuf yang juga merupakan petani kelapa sawit, yang mengatakan:

“iya, dari keseluruhan masyarakat Desa Ujong Krueng hampir 80% masyarakatnya bekerja sebagai petani kelapa Sawit”.³⁹

Dari sebagian besar jumlah masyarakat Desa Drien Tujoh telah memiliki perkebunan kelapa sawit sendiri dengan luas lahan 4-5 hektar. Pernyataan tersebut sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Mulianto yang berprofesi sebagai Sekretaris Desa:

“Hanya sebagian kecil saja yang bekerja sebagai buruh kelapa sawit, yang lainnya telah memiliki perkebunan sendiri, yaitu masyarakat telah memiliki perkebunan kelapa sawit sendiri minimalnya dengan luas lahan 2-3 hektar”.⁴⁰

Berkaitan dengan pernyataan di atas, Bapak Muhammad Adam M. juga mengatakan:⁴¹

“Di Desa Drien Tujoh rata-rata masyarakatnya telah memiliki perkebunan sendiri, dengan perkebunan yang dikelolanya itu dapat memakmur kehidupan. Yang dulunya kami tidak memiliki kendaraan, kini dapat

³⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Suci Winakni. Masyarakat Desa Drien Tujoh. Pada Tanggal 25 Oktober 2021.

³⁹ Hasil Wawancara dengan M. Yusuf. Petani Kelapa Sawit. Pada Tanggal 27 Oktober 2021.

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Mulianto. Sekretaris Desa Drien Tujoh. Pada Tanggal 28 Oktober 2021.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Muhammad Adam M. Kepala Desa Drien Tujoh. Pada Tanggal 5 November 2021.

membelinya. *Alhamdulillah* masyarakat Drien Tujoh kini banyak memiliki kendaraan dengan roda empat (mobil).

1. Faktor Yang Mempercepat Pertumbuhan dan Produktivitas Kelapa Sawit

Ada faktor -faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas kelapa sawit di Desa Drien Tujoh yaitu eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah faktor lingkungan seperti iklim yang digunakan, rekayasa tanah dan budidaya. Sementara faktor internal didasarkan pada jenis tanaman yang digunakan.

a. Faktor Lingkungan

1. Iklim

Faktor iklim meliputi curah hujan, suhu, kelembaban, angin dan radiasi matahari. Saat hujan banyak, jumlah radiasi matahari berkurang, hal ini dikarenakan dengan curah hujan tersebut menjadikan langit berawan dan cenderung menurunkan suhu. Maka dengan itu, dari semua faktor iklim tersebut saling mempengaruhi antara satu dan lainnya. Namun, setiap tahunnya faktor faktor tersebut berbeda tergantung jenis tanahnya, sehingga hal ini membuat faktor iklim terhadap pertumbuhan dan produksi kelapa sawit di Desa Drien Tujoh sulit diperkirakan.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa faktor iklim merupakan sebagian kecil dari faktor pendukung terhadap keberhasilan pertumbuhan dan produktivitas

kelapa sawit di Desa Drien Tujoh.⁴² Menurut Mawardati, kelapa sawit yang baik dapat tumbuh pada daerah-daerah yang bertropika basah yaitu; 12 derajat lintang utara, 12 derajat lintang selatan, 0-500 m di atas permukaan laut. Kedua, terdapat curah hujan optimum 2.000-2.500 mm per tahun, waktu penyinaran matahari optimum 5-7 jam per hari, dan suhu optimum 24-39°C.

2. Tanah dan Topografi

Tanah/ lahan garapan merupakan hal yang penting dalam faktor produksi kelapa sawit. Luasnya tanah yang digunakan dalam memproduksi tanaman kelapa sawit dapat membuat usaha tani semakin berkembang dan menghasilkan kelapa sawit dengan jumlah yang besar. Sehingga setiap masyarakat Desa Drien Tujoh yang memiliki perkebunan kelapa sawit dengan luas tanah yang di atas 5 hektar dapat menjanjikan kesejahteraan bagi keluarganya.⁴³

Selain luas tanahnya, kesuburan tanah dan topografi juga diperhatikan. Karena pada umumnya kelapa sawit dapat tumbuh dalam berbagai macam jenis tanah dan setiap jenis tanahnya tidak sama dalam memproduksi kelapa sawit. Ini juga karena semua emisi yang berbeda sifat tanah: sifat fisik dan kimia.

Sifat fisik adalah sifat yang ditentukan oleh sifat -sifat tanah, struktur, kemiringan, ketebalan tanah, kedalaman akuifer, konsistensi longgar, dan

⁴² Hasil Wawancara dengan Abdus Salam. Petani Kelapa Sawit. Pada Tanggal 2 November 2021.

⁴³ Mawardati, *Agribisnis Perkebunan Kelapa Sawit Analisis Aspek Teknis, Manajemen dan Pemasaran Pada Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat*, (Loksemawe: Unimal Press, 2017), Hal. 5

permeabilitas. Meskipun kimia tanah dikatakan menentukan pupuk dan tingkat kesuburan tanah yang tepat.

Tanaman minyak sawit sebenarnya membutuhkan bahan kimia yang baik, karena semua tanaman minyak kelapa sawit bisa subur jika kurang nutrisi. Namun, sifat kimia tanah yang baik berarti bahwa tanah menghasilkan jumlah nutrisi yang cukup dan diserap oleh akar tanaman kelapa sawit. Oleh karena itu, tanaman kelapa sawit tumbuh dengan baik pada pH tanah 4-6,5, tetapi pH optimal adalah 5-5,5.

b. Faktor Bahan Tambahan

Dari faktor iklim, tanah dan topografi di atas, faktor bahan tambahan tidak bisa diabaikan, ini dikarenakan untuk menanam tanaman kelapa sawit harus membutuhkan bahan tanaman/benih yang bagus yaitu berasal dari pusat benih dan telah dilegalitas oleh pemerintah seperti; pusat penelitian kelapa sawit, PT Socfindo, PT. PP London Sumatea Indonesia, PT. Bina Sawit makmur, PT. Tunggal Yunus Estate dan PT. Dami Sejahtea.⁴⁴

2. Dukungan Pemerintah Terhadap Perkebunan Kelapa Sawit Di Desa Drien Tujoh

a. Pemberdayaan SDM

Dalam membangun sebuah perkebunan kelapa sawit tentunya kita tidak dapat melakukannya sendiri. Ada pihak-pihak yang diperlukan dalam membuka perkebunan tersebut yaitu seperti buruh. Buruh kelapa sawit sangat dibutuhkan

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Abdus Salam. Petani Kelapa Sawit. Pada Tanggal 2 November 2021.

dalam pengelolaan kelapa sawit karna tanpa jasa mereka, seorang petani tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Hal ini seperti disampaikan oleh Anwar selaku masyarakat Desa Drien Tujoh:

“Rata-rata masyarakat Desa Drien Tujoh memiliki perkebunan sendiri, maka dari itu semua pekerjaan dalam mengelola perkebunan tidak bisa dilakukan seorang diri. Jika masyarakat yang hanya memiliki perkebunan dengan luas satu atau dua hektar biasanya mereka mengajak istri dan anak-anak mereka untuk membantu pekerjaannya. Tetapi jika masyarakat yang memiliki perkebunan yang luas sekitar 5-10 hektar, mereka perlu menggunakan bantuan dari masyarakat lainnya yaitu disebut dengan buruh”.⁴⁵

b. Dukungan pemerintah

Dukungan pemerintah diperlukan yaitu seperti konstruksi jalan, izinkan mobilisasi input dan produksi hasil yg efisien. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Abdus Salam.

“Dengan keadaan sekarang dukungan pemerintah sangat dibutuhkan oleh masyarakat Desa Drien Tujoh yaitu terutama sekali dalam perbaikan jalan, jalan-jalan yang ada di desa ini rusak diakibatkan oleh kendaraan besar seperti mobil, truk dan lainnnya sehingga mengakibatkan terhambatnya aktivitas petani dalam membawa hasil panen kelapa sawitnya”.⁴⁶

Adapun hal-hal yang harus dipersiapkan dan diperhatikan oleh seorang petani kelapa sawit dalam membangun sebuah perkebunan ialah:

⁴⁵Hasil Wawancara dengan Anwar. Masyarakat Desa Drien Tujoh. Pada Tanggal 4 November 2021.

⁴⁶Hasil Wawancara dengan Abdus Salam. Petani Kelapa Sawit. Pada Tanggal 2 November 2021.

1. Biaya, adalah harga pembelian yang digunakan untuk mengorbankan atau menghasilkan pendapatan, atau pendapatan yang digunakan sebagai pengurang pendapatan.
2. Kondisi tanah adalah memeriksa kondisi tanah dan menghitung biaya yang berhubungan dengan kondisi tanah.
3. Keterampilan kerja merupakan sebuah skill yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan pekerjaan dengan baik yaitu salah satunya luas lahan yang ditanami dengan benar dengan menghitung biaya dan perhitungan pendapatan.
4. Harga adalah harga jual pasar dari produk pertanian yang diproduksi dan dijual ke pasar atau konsumen.
5. Hama merupakan sebuah penyakit dan parasit yang akan mempengaruhi pertumbuhan kelapa sawit.⁴⁷

C. Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit dalam Kehidupan Sosial Budaya

Dampak adalah perubahan yang disebabkan oleh aktivitas. Berinvestasi dalam kegiatan pembangunan dapat berdampak (dampak adalah salah satu yang memiliki konsekuensi positif dan negatif). Yang dimaksud dengan dampak adalah dampak terjadinya kegiatan manusia dalam pembangunan terhadap lingkungan, termasuk manusia. Berkaitan dengan hal tersebut, Soemarto menyatakan bahwa

⁴⁷ Darmayanti, "Analisis Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Perkebunan Besar Kelapa Sawit Kabupaten Nagan Raya", *Skripsi*, (Universitas Teuku Umar, Program Studi Ekonomi Pembangunan, 2005), Hal. 15.

tujuan pembangunan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun kegiatan pembangunan tersebut memiliki dampak, yaitu seperti dampak sosial, ekonomi, lingkungan dan budaya.⁴⁸

1. Aspek Sosial

Sosial adalah penghubung kehidupan manusia dalam masyarakat dan termasuk nilai-nilai persatuan, nasib, berbagi dan solidaritas yang menjadi elemen dari koneksi tersebut. Sedangkan dampak sosial adalah hasil yang diwujudkan melalui kegiatan pembangunan atau pelaksanaan kebijakan, maka dari itu aspek sosial dengan adanya perkebunan kelapa sawit di Desa Drien Tujoh ialah dapat menjanjikan pembangunan pedesaan dan pengurangan kemiskinan serta menjanjikan pemerataan ekonomi.⁴⁹

2. Aspek Ekonomi

Ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari semua aktivitas manusia yang berhubungan dengan seperti produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Oleh karena itu, keberadaan perkebunan kelapa sawit di Desa Drien Tujoh dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan berkelanjutan oleh anggota berupa peningkatan devisa dan pendapatan negara, serta pendapatan ekonomi daerah. Selain itu aspek ekonomi lainnya ialah dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat Desa Drien Tujoh untuk bekerja, timbulnya pola

⁴⁸ Soemartono Gatot P, *Hukum Lingkungan Indonesia*. (Jakarta: Sinar Grafika 2011), Hal. 36.

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Zakari. Petani Kelapa Sawit. Pada Tanggal 3 November 2021.

pikir dan perubahan bagi setiap masyarakat terhadap kepemilikan tanah serta penggunaan sumber daya alam.⁵⁰

3. Aspek lingkungan

Dampak pada kehilangan fisik dan biologis adalah bagian dari pekerjaan konstruksi yang menciptakan iklim mikro di daerah di mana perkebunan kelapa sawit tersebut ditentukan. Pengaruh terhadap komponen iklim mikro adalah perubahan suhu dan kelembaban. Ini disebabkan oleh perubahan fisik dan biologis dari kegiatan *hortikultura*, seperti reklamasi lahan dan pembangunan perkebunan.

Ada dua penyebab utama perkembangan perkebunan kelapa sawit yang mempengaruhi kualitas udara. Penyebab utamanya adalah kegiatan penebangan dan pembangunan fasilitas pendukung, yang mempengaruhi konsentrasi debu dan intensitas polusi. Kegiatan terkait penggunaan lahan pada tahap konstruksi akan menyebabkan perubahan pengembangan lahan yang semula berupa hutan semak, sarana dan prasarana penunjang perkebunan dari hutan sekunder menjadi perkebunan.

Kegiatan yang mempengaruhi komposisi air/parameter sungai dan parit adalah kegiatan pengelolaan kebun/pemeliharaan tanaman kelapa sawit yang belum menghasilkan, berupa pemupukan, pengendalian hama penyakit dan pengendalian penyakit tanaman. Pengaruh pupuk dan pestisida mempengaruhi kehidupan organisme akuatik. Keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit mengubah unsur hayati (hewan dan tumbuhan) dari hutan sekunder perkebunan,

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Zakari. Petani Kelapa Sawit. Pada Tanggal 3 November 2021.

yang menyebabkan perubahan komposisi vegetasi dan satwa melalui pengembangan perkebunan kelapa sawit. di dalam hutan.

4. Aspek budaya

Dengan adanya perkebunan kelapa sawit di Desa Drien Tujoh mengakibatkan bertambahnya nilai budaya bagi masyarakatnya itu sendiri, yaitu dapat dilihat dalam praktek kehidupan sehari-harinya. Perkebunan kelapa sawit ini, memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat, karena dengan adanya perkebunan kelapa menciptakan keharmonisan antar masyarakat lainnya. Memang pada dasarnya tidak menciptakan sebuah tradisi-tradisi tertentu namun banyak dari masyarakatnya sering melakukan acara syukuran, yang di mana acara tersebut dilaksanakan bersamaan dengan ritual kenduri lainnya.

D. Persepsi dan Kendala Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Kelapa Sawit Di Desa Drien Tujoh

1. Persepsi

Di dalam *Kamus Inggris-Indonesia*, persepsi dapat diartikan sebagai sebuah tanggapan seseorang terhadap sesuatu hal. Persepsi merupakan pengalaman seseorang mengenai objek dan peristiwa yang dialami seseorang sehingga nantinya dapat menyimpulkan informasi dan menarik hikmah yang terkandung dalam peristiwa tersebut.⁵¹ Kemudian persepsi juga diartikan sebuah proses yang dilalui dengan menggunakan penginderaan, yaitu penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Maka dengan itu dapat disimpulkan

⁵¹ Rakhmat, *Ilmu Perilaku*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), Hal. 34.

bahwa, persepsi adalah suatu tanggapan yang mengandung makna tentang suatu rangsangan yang sebelumnya telah melalui beberapa proses yaitu dengan cara memahami, menafsirkan, menginterpretasikan, dan memikirkan secara sadar.⁵²

Adanya persepsi masyarakat ini ialah didasari dengan adanya sebuah program, kegiatan ataupun masalah muncul di dalam masyarakat. Persepsi petani merupakan alasan paling utama dalam mengambil sebuah keputusan yang tujuannya untuk membuka usaha perkebunan kelapa sawit, yang bertujuan ingin meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya petani sehingga dapat mengubah perekonomian. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Abdus Salam selaku petani kelapa sawit di Desa Drien Tujoh:

“Saya memilih membuka perkebunan kelapa sawit, dikarenakan tanaman saya sebelumnya yaitu perkebunan coklat tidak dapat berbuah lagi dengan baik. Maka dari itu, saya memilih membuka perkebunan kelapa sawit. Ditambah dengan saya telah melihat masyarakat lainnya membuka perkebunan kelapa sawit dan dari membuka perkebunan tersebut perekonomian mereka meningkat juga lebih baik. Oleh karena itu, perlahan-lahan saya juga mencoba membuka perkebunan kelapa sawit”.

Pernyataan lainnya juga disampaikan oleh Bapak M. Yusuf yang juga merupakan petani kelapa sawit, yang mengatakan:

“Awal mula saya membuka perkebunan kelapa sawit dikarenakan melihat masyarakat desa sudah banyak yang berhasil dalam usahatani tersebut, dan dalam pengelolaannya pun sangat mudah sehingga tidak memberatkan bagi kami yang membuka usaha kelapa sawit. Selain itu hasil yang didapatkan sangat memuaskan dengan tahapan panennya cukup dilakukan dalam dua minggu sekali saja”.⁵³

⁵² Walgito, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Prenata Media, 2000), Hal. 40.

⁵³ Hasil Wawancara dengan M Yusuf. Petani Kelapa Sawit. Pada Tanggal 27 Oktober 2021.

2. Kendala Yang Dihadapi

Seperti yang kita ketahui dalam melakukan sesuatu hal tentunya tidak dapat berjalan dengan lancar yaitu sebagaimana yang kita harapkan, tetapi memiliki kendala-kendala yang akan dihadapi. Sama halnya dengan para petani kelapa sawit di Desa Drien Tujoh Kecamatan Tripa Makmur, Kabupaten Nagan Raya. Seperti disampaikan oleh Bapak Zakari sebagai petani kelapa sawit, yang mengatakan:

“Kendala dalam tahap membuka perkebunan kelapa sawit mungkin bagi saya sendiri tidak ada namun pada saat ini kendala yang hampir dirasakan oleh seluruh petani kelapa sawit ialah kendala jalan. Kini jalannya sudah sangat rusak sehingga saya merasa kesulitan untuk memindahkan buah kelapa sawit yang barusan dipanen”.⁵⁴

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ibu Mislina, yang menyatakan:

“Satu-satunya kendala bagi para petani kelapa sawit ialah jalan atau jembatan. Jalan atau jembatan ini setiap saat dilalui oleh para petani kelapa sawit dalam mengangkut hasil panennya. Sekarang ini mengalami kerusakan yang sangat parah sehingga menghambat pekerjaan petani kelapa sawit”.⁵⁵

⁵⁴Hasil Wawancara dengan Zakari. Petani Kelapa Sawit. Pada Tanggal 3 November 2021.

⁵⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Mislina. Guru Honore di SD Desa Drien Tujoh. Pada Tanggal 7 November 2021.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

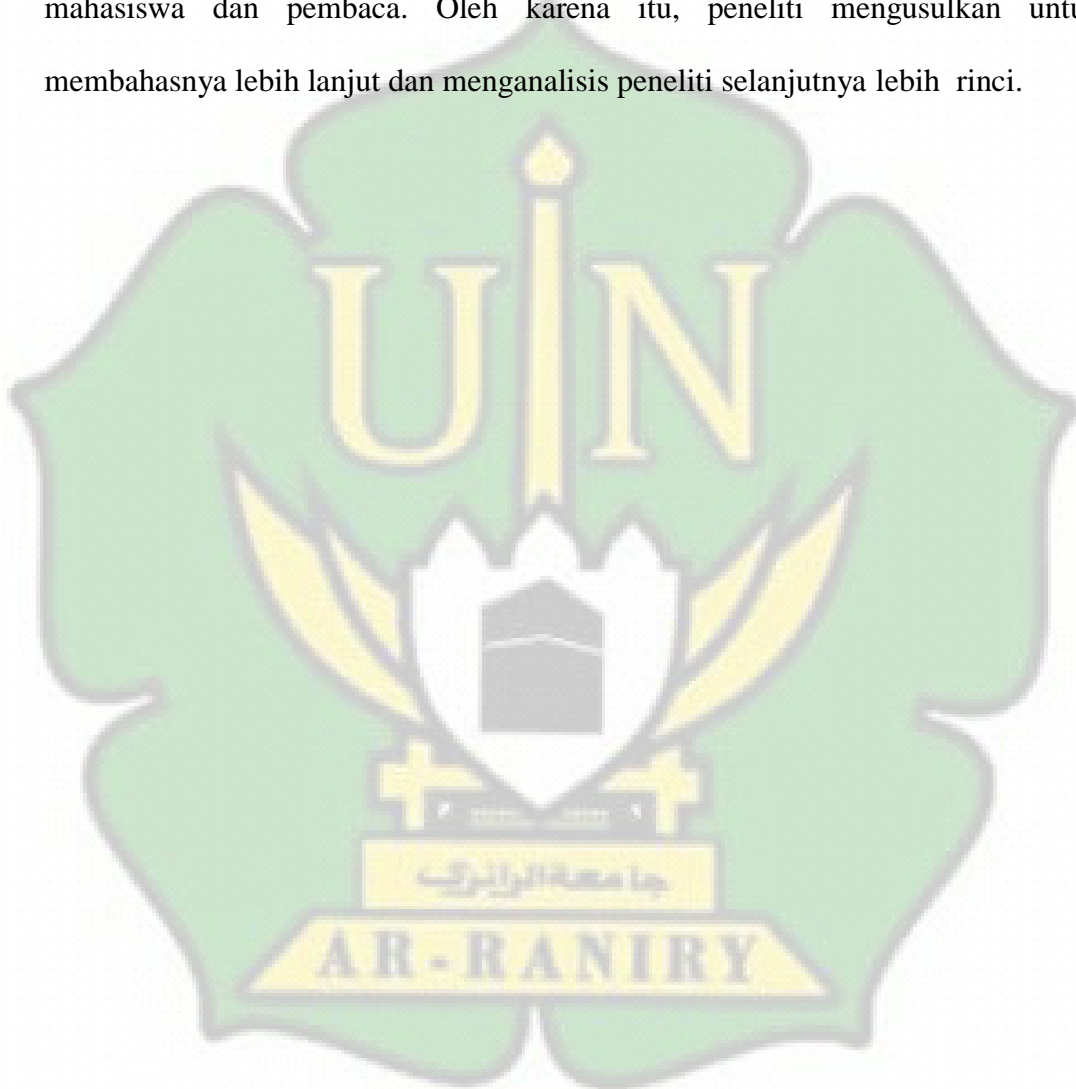
Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pada tahap awal, mata pencaharian masyarakat Desa Drien Tujoh ialah sebagai petani coklat dan pisang. Namun tanaman tersebut terus-menerus terkena penyakit sehingga mengakibatkan hilangnya mata pencaharian masyarakat. Di samping itu juga, di Desa Drien Tujoh telah berdiri suatu perusahaan besar yang mengelola kelapa sawit yaitu PT. Fajar Baizuri dan Socfindo. Karena keberhasilan PT tersebut dalam mengelola perkebunan sawit maka hal itu tersebut mengiyurkan masyarakat untuk juga membuka lahan perkebunan sendiri. Perkembangan kelapa sawit ini pun terjadi pada tahun 2007 dan terus berkembang hingga saat ini.

Dampak sosial adalah hasil yang diwujudkan melalui kegiatan pembangunan atau pelaksanaan kebijakan, maka dari itu aspek sosial dengan adanya perkebunan kelapa sawit di Desa Drien Tujoh ialah dapat menjanjikan pembangunan pendesaan dan pengurangan kemiskinan serta menjanjikan pemerataan ekonomi. Sedangkan, dampak budaya bagi masyarakat dengan adanya perkebunan kelapa sawit yaitu menciptakan keharmonisan antar masyarakat lainnya. Memang pada dasarnya tidak menciptakan sebuah tradisi-tradisi tertentu namun banyak dari masyarakatnya sering melakukan acara syukuran, yang di mana acara tersebut dilaksanakan bersamaan dengan ritual kenduri lainnya.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini belumlah lengkap. Penulis mengharapkan umpan balik dari para sarjana, mahasiswa dan pembaca. Oleh karena itu, peneliti mengusulkan untuk membahasnya lebih lanjut dan menganalisis peneliti selanjutnya lebih rinci.



DAFTAR PUSTAKA

- Anton M. Moerdiono. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1990.
- Aswin Nasution dkk. "Analisa Pola Produksi Kelapa Sawit dan Keseimbangannya Terhadap Pabrik Kelapa Sawit di Pantai Barat Aceh". *Agrisep*, Vol.16. No. 2. 2015.
- _____. *Pendapatan Petani Kelapa Sawit Kecamatan Tripa Makmur. Kabupaten Nagan Raya*. Universitas Teuku Umar.
- Darmayanti. "Analisis Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Perkebunan Besar Kelapa Sawit Kabupaten Nagan Raya". *Skripsi*. Universitas Teuku Umar. 2015.
- Badan Pusat Statistik. *Nagan Raya Dalam Angka 2016*.
- Badan Pusat Statistik. *Kabupaten Nagan Raya dalam Angka Nagan Raya Regency In Figures 2021*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagan Raya. *Statistik Daerah Kecamatan Tripa Makmur*. 2016.
- Darmayanti. "Analisis Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Perkebunan Besar Kelapa Sawit Kabupaten Nagan Raya". *Skripsi*. Universitas Teuku Umar. Program Studi Ekonomi Pembangunan. 2005.
- Fajrul Alam. Tradisi Peutron Aneuk Dalam Masyarakat Aceh. "Skripsi". Banda Aceh: UIN Ar-Araniry. 2013.
- Ismail Nurdin dan Sri Hartati. *Metode Penelitian Sosial*. (Surabaya: Media Sahabat Cendekia. 2019.
- Jamaluddin. *Adat dan Hukum Adat Nagan Raya*. Lhoksemawe: Unimal Press. 2016.
- Jelliani dkk. "Analisa Prilaku Pasar Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya". *Jurnal Bisnis Tani*, Vol.6, No.2. 2020.
- J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grafindo Persada 2016.
- Koentjaraningrat. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta : Djambatan. 2017.
- Mahmud. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Shifa. 2005.
- Mawardati. *Agribisnis Perkebunan Kelapa Sawit Analisis Aspek Teknis. Manajemen dan Pemasaran Pada Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat*. Loksemawe: Unimal Press. 2017.
- Mira Apriya Nugrah. "Pengaruh Luas Lahan Kelapa Sawit Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Nagan Raya". *Skripsi*. Universitas Teuku Umar Meulaboh. Fakultas Ekonomi. 2014.
- Mukmin Pohan. *Dampak penurunan Harga Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Sawit di Pantai Timur Sumatra Utara*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- M. Jakfar Puteh. *Sistem Sosial Budaya dan Adat Masyarakat Aceh*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media. 2016.
- Pemerintah Aceh. *Budaya Aceh*. Yogyakarta: P.T. Raja Grafindo Persada. 2009.
- Rakhmat. *Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001.
- Syarifah Herawati. "Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis*, Jack) dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Idi Rayeuk Barat Kabupaten Aceh Timur. *Skripsi*. (Universitas Samudra. 2019).
- Sri Wahyuni. "Analisis Pengaruh Upah terhadap Pola Konsumsi Karyawan Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Nagan Raya". *Skripsi*. Universitas Teuku Umar. 2014.
- Sri Wulandari. "Analisis Pemasaran Kalapa Sawit Rakyat (Studi Kasus: di Desa Bakal Bual Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam)". *Skripsi*. (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Fakultas Pertanian. 2020).
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung: Bandung. 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: 2016.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Soemartono Gatot P. *Hukum Lingkungan Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika 2011.
- Syahrizal. *Hukum Adat dan Hukum Islam di Indonesia*. Batuphat-Lhokseumawe. 2004.
- Walgito. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Prenata Media. 2000.
- Zuriani. "Analisis Elastisitas Produksi Kelapa Sawit di Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara". *Jurnal Agrium*. Vol. 11. No. 2. 2014.

Sumber Wawancara:

- Hasil Wawancara dengan Abdus Salam. Petani Kelapa Sawit. Pada Tanggal 2 November 2021.
- Hasil Wawancara dengan Zakari. Petani Kelapa Sawit. Pada Tanggal 3 November 2021.
- Hasil Wawancara dengan Anwar. Masyarakat Desa Drien Tujoh. Pada Tanggal 4 November 2021.
- Hasil wawancara dengan Muhammad Adam M. Kepala Desa Drien Tujoh. Pada Tanggal 5 November 2021.
- Hasil Wawancara dengan Ibu Mislina A. Ma. Guru Honore di SD desa drien Tujoh. Pada Tanggal 7 November 2021.
- Hasil Wawancara dengan Ibu Suci Winakni, Masyarakat Desa Drien Tujoh, Pada Tanggal 25 Oktober 2021.
- Hasil Wawancara dengan M yusuf, Petani kelapa sawit. Pada Tanggal 27 Oktober 2021.
- Hasil Wawancara dengan Mulianto, Sekretaris Desa Drien Tujoh. Pada Tanggal 28 Oktober 2021.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon: 0651- 7552922 Situs : adab.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor :206/Un.08/FAH/KP.00.4/02/2021

Tentang
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
8. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2020 tanggal 12 November 2019.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama** : Menunjuk saudara : 1. Dr. Hj. Nuraini A. Manan, M.Ag.
(Sebagai Pembimbing Pertama)
2. Muhammad Thalal, Lc., M.Si., M.Ed.
(Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi

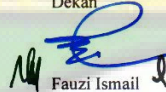
Nama/NIM : Rini Hasnita/ 170501039

Prodi : SKI

Judul Skripsi : Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Drien Tujoh Dilihat Dari Sisi Sosial dan Ekonomi

- Kedua** : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 22 Februari 2021
Dekan


Fauzi Ismail

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi SKI
3. Pembimbing yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN NAGAN RAYA
KECAMATAN TRIPA MAKMUR
GAMPONG DRIEN TUJUH

Jalan Provinsi Lintasan Kuala Tuha - Lamie Kode pos 23662

= SURAT KETERANGAN BERKELAKUAN BAIK (SKBB) =

NO 47. /DT/TM/NR/ V -2017

Keuchik Gampong Drien Tujoh Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya dengan ini menerangkan :

Nama : **RINI HASNITA**
Tempat Tgl/Lahir : Drien Tujoh, 21 Maret, 1997.
Agama : Islam.
Pendidikan : SMA (Sederajat)
Pekerjaan : Pelajar / Mahasiswa
Alamat : Gampong Drien Tujoh, Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya.

Yang namanya tersebut diatas benar penduduk Gampong Drien Tujoh Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya dan menurut pengamatan kami **benar** ianya **Berkelakuan Baik**, dan tidak pernah terlibat dengan tindakan kriminal atau perbuatan yang melanggar perundang-undangan yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Surat ini kami berikan pada yang bersangkutan sebagai kelengkapan administrasi untuk Masuk Perguruan Tinggi.

Demikianlah surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Drien Tujoh 04-Agustus-2017
Keuchik Gampong Drien Tujoh



N/B : Berlaku 1(Satu) Bulan Sejak tanggal Dikeluarkan.

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana sejarah mulanya perkebunan kelapa sawit ada di Desa Drien Tujoh?
2. Tanaman apa yang sebelumnya menjadi mata pencaharian masyarakat Desa Drien Tujoh sebelum adanya perkebunan kelapa sawit?
3. Hal apa yang membuat masyarakat Desa Drien Tujoh tertarik membudidayakan perkebunan kelapa sawit?
4. Bagaimana tingkat kesuburan tanah di Desa Drien Tujoh sehingga mampu mengelola perkebunan kelapa sawit?
5. Berapa luas rata-rata perkebunan kelapa sawit di Desa Drien Tujoh?
6. Dari jumlah penduduk yang ada di Desa Drien Tujoh, berapakah jumlah masyarakat yang bekerja sebagai petani kelapa sawit?
7. Apa dampak positif dan negatif dengan adanya perkebunan kelapa sawit di Desa Drien Tujoh?
8. Bagaimana dampak keberadaan perkebunan kelapa sawit jika dilihat dari aspek sosial dan budaya?
9. Bagaimana kondisi sosial masyarakat Drien Tujoh terhadap ada dan tidaknya perkebunan Kelapa Sawit?
10. Adakah perubahan ekonomi yang dirasakan masyarakat Desa Drien Tujoh dengan adanya perkebunan kelapa sawit?
11. Apakah dengan adanya perkebunan sawit di desa Drien Tujoh menjamin kesejahteraan masyarakat?
12. Jika dilihat dari pandangan masyarakat setempat apakah Desa Drien Tujoh mengalami peningkatan ekonomi dibandingkan daerah lainnya semenjak adanya perkebunan kelapa sawit?
13. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pertumbuhan kelapa sawit?
14. Adakah hambatan-hambatan yang dirasakan masyarakat dalam pengelolaan kelapa sawit?

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Abdus Salam
Umur : 39 Tahun
Alamat : Desa Drien Tujoh , Kec. Tripa makmur, Kab.Nagan Raya
Pekerjaan : Petani
2. Nama : Mulianto
Umur : 46 Tahun
Alamat : Desa Drien Tujoh , Kec. Tripa makmur, Kab.Nagan Raya
Pekerjaan : Sekretaris Desa Drien Tujoh
3. Nama : Muhammad Adam M.
Umur : 58 Tahun
Alamat : Desa Drien Tujoh , Kec. Tripa makmur, Kab.Nagan Raya
Pekerjaan : Kepala Desa Drien Tujoh
4. Nama : Suci Winakni
Umur : 32 Tahun
Alamat : Desa Drien Tujoh , Kec. Tripa makmur, Kab.Nagan Raya
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
5. Nama : M. Yusuf
Umur : 43 Tahun
Alamat : Desa Drien Tujoh , Kec. Tripa makmur, Kab.Nagan Raya
Pekerjaan : Petani
6. Nama : Anwar
Umur : 43 Tahun
Alamat : Desa Drien Tujoh , Kec. Tripa makmur, Kab.Nagan Raya
Pekerjaan : Wiraswasta
7. Nama : Zakari
Umur : 49 Tahun
Alamat : Desa Drien Tujoh , Kec. Tripa makmur, Kab.Nagan Raya
Pekerjaan : Petani
8. Nama : Mislina A. Ma
Umur : 34 Tahun
Alamat : Desa Drien Tujoh , Kec. Tripa makmur, Kab.Nagan Raya
Pekerjaan : Guru Honorer

DAFTAR DOKUMENTASI



Gambar 1.: Foto Perkebunan Kelapa Sawit Tampak dari Depan



Gambar 2: Foto Perkebunan Kelapa Sawit Tampak dari Sebelah Kiri



Gambar 3: Foto Perkebunan Kelapa Sawit Tampak dari Sebelah Kanan



Gambar 4: Wawancara dengan Mulianto



Gambar 5: Wawancara dengan Zakari



Gambar 6: Wawancara dengan Anwar



Gambar 7: Wawancara dengan M. Adam



Gambar 8: Wawancara dengan Mislina



Gambar 9: Wawancara dengan Suci Winakni



Gambar 10: Wawancara dengan M. Yusuf



Gambar 11: Wawancara dengan Abdus Salam

جامعة الزاوية
AR-RANIRY